



# PERAN TGK. MUHAMMAD DAUD BEUREUEH DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ACEH

Sibghatullah Ar Rasyid<sup>1</sup>; Suparwany<sup>2</sup>; Nurul Jeumpa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Aceh

<sup>1</sup>Email Korespondensi: [Sibghatullaharasyid56@gmail.com](mailto:Sibghatullaharasyid56@gmail.com)

Received: 27 July 2024

Accepted: 28 July 2024

Published: 31 July 2024

## Abstract

*This study discusses the role of Tgk. Muhammad Daud Beureueh, an influential scholar and political leader in Aceh, in the development and renewal of the Islamic education system in the province during his leadership. Using historical approach and descriptive-analytical method, this study found that Tgk. Muhammad Daud Beureueh played an important role in establishing and developing pesantren networks, spreading Islamic education reform ideas, and maintaining the traditional Islamic education system in Aceh. His role in the development of Islamic education in Aceh is also inseparable from his involvement in political movements, especially the Darul Islam/Tentara Islam Indonesia rebellion.*

**Keywords:** *Tgk. Muhammad Daud Beureueh, Islamic education, Aceh, reform, pesantren*

*Penelitian ini membahas peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh, seorang ulama dan pemimpin politik yang berpengaruh di Aceh, dalam pengembangan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam di provinsi tersebut selama kepemimpinannya. Dengan menggunakan pendekatan sejarah dan metode deskriptif-analitis, studi ini menemukan bahwa Tgk. Muhammad Daud Beureueh memiliki peran penting dalam mendirikan dan mengembangkan jaringan pesantren, menyebarkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam, serta mempertahankan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh. Peran beliau dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh juga tak dapat dipisahkan dari keterlibatannya dalam gerakan politik, terutama pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia.*

**Kata Kunci :** *Tgk. Muhammad Daud Beureueh, pendidikan Islam, Aceh, pembaharuan, pesantren*

## **A. Pendahuluan**

Provinsi Aceh terkenal sebagai kawasan yang memainkan peran penting dalam sejarah perkembangan Islam di Nusantara. Sejak abad ke-15, Aceh telah menjadi pusat penyebaran dan pembelajaran Islam, seiring dengan kemunculan Kesultanan Aceh Darussalam yang berkembang menjadi salah satu kerajaan Islam terbesar di kawasan Nusantara pada masa itu (Pratama et al., 2023). Peran Aceh tidak hanya terbatas pada penyebaran Islam, tetapi juga pada pengembangan sistem pendidikan Islam yang kemudian menjadi model bagi kawasan lain di Nusantara (Setiawan et al., 2022).

Seorang tokoh sentral dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh adalah Tgk. Muhammad Daud Beureueh. Setelah menempuh pendidikan di Mekkah dan Kairo, Tgk. Muhammad Daud Beureueh kembali ke Aceh dan mendirikan beberapa lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam penyebaran dan pembaharuan pemikiran serta praktik keberagamaan masyarakat Aceh (Devira, 2020; Saharman, 2018).

Tgk. Muhammad Daud Beureueh adalah seorang ulama dan pemimpin politik yang berpengaruh di Aceh pada abad ke-20 (Ahmad, 2014). Ia memainkan peran penting dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh, serta mendorong pembaharuan dan modernisasi dalam sistem pendidikan Islam di provinsi tersebut.

### **Peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Aceh**

Tgk. Muhammad Daud Beureueh merupakan salah satu tokoh penting yang berkontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh. Sebagai seorang ulama dan pemimpin politik yang berpengaruh, Tgk. Muhammad Daud Beureueh memainkan peran strategis dalam memperkuat sistem pendidikan Islam di Aceh (Ahmad, 2014).

Pertama, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berperan dalam mempromosikan dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren di Aceh. Melalui jaringan ulama yang dimilikinya, Tgk. Muhammad Daud Beureueh mendirikan beberapa pesantren di Aceh yang menjadi pusat pembelajaran Islam bagi masyarakat setempat (Setiawan et al., 2022). Pesantren-pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai Islam dan tempat pembentukan karakter.

Kedua, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berperan dalam menyebarkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani di Aceh. Gagasan-gagasan pembaharuan ini diadopsi dan disebarluaskan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang didirikannya, sehingga menghasilkan generasi ulama dan cendekiawan yang progresif dan berwawasan luas (Setiawan et al., 2022). Pemikiran pembaharuan ini berfokus pada modernisasi kurikulum dan metode pengajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh.

Ketiga, Tgk. Muhammad Daud Beureueh aktif dalam memperjuangkan dan mempertahankan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh, khususnya pendidikan di surau dan dayah, dari pengaruh modernisasi yang berkembang pada masa itu (Saharman, 2018). Upaya ini dilakukan untuk menjaga warisan dan tradisi pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Aceh. Melalui berbagai inisiatif dan kebijakan, beliau memastikan bahwa sistem pendidikan tradisional ini tetap relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dan nilai-nilainya.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*) untuk mengkaji peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh. Data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder, termasuk dokumen-dokumen historis, literatur akademik,

serta wawancara dengan pihak-pihak terkait (Tuan Husain Kedah: Pengaruh dan Kontribusinya dalam Pendidikan dan Pengembangan Islam di Kedah, 2014; Rossyka, 2023; Setiawan et al., 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri arsip-arsip historis yang mencakup tulisan, surat, dan catatan aktivitas Tgk. Muhammad Daud Beureueh. Literatur akademik yang membahas biografi dan kontribusinya juga dianalisis untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Wawancara dengan sejarawan, ulama, dan keturunan atau murid-muridnya dilakukan untuk mendapatkan perspektif langsung dan menambah validitas data.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan konteks dan latar belakang Tgk. Muhammad Daud Beureueh serta mengkaji secara mendalam peran dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh. Data yang terkumpul diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai peristiwa serta keputusan yang diambil oleh Tgk. Muhammad Daud Beureueh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran penting Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan Islam di Aceh, serta implikasinya bagi sejarah perkembangan Islam di Nusantara secara lebih luas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai tokoh-tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tgk. Muhammad Daud Beureueh memainkan peran penting dalam pengembangan dan pembaharuan pendidikan

Islam di Aceh pada abad ke-20. Kontribusi utamanya mencakup beberapa aspek yang signifikan, yaitu:

a. Mendirikan dan Mengembangkan Jaringan Pesantren di Aceh

Tgk. Muhammad Daud Beureueh berperan dalam mendirikan dan mengembangkan jaringan pesantren di Aceh yang menjadi pusat pembelajaran Islam bagi masyarakat setempat. Pesantren-pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai Islam dan tempat pembentukan karakter. Melalui jaringan ulama yang dimilikinya, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berhasil membangun beberapa pesantren yang memainkan peran vital dalam mengedukasi generasi muda Aceh tentang ajaran Islam dan membekali mereka dengan pengetahuan agama yang mendalam. Pesantren ini menjadi fondasi bagi sistem pendidikan Islam yang kuat di Aceh dan berperan penting dalam mempertahankan identitas keislaman masyarakat Aceh.

b. Menyebarkan Pemikiran Pembaharuan Pendidikan Islam

Tgk. Muhammad Daud Beureueh juga berperan dalam menyebarkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam yang dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani di Aceh. Gagasan-gagasan pembaharuan ini diadopsi dan disebarakan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang didirikannya, sehingga menghasilkan generasi ulama dan cendekiawan yang progresif dan berwawasan luas (Setiawan et al., 2022). Pemikiran pembaharuan ini berfokus pada modernisasi kurikulum dan metode pengajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Aceh. Dengan mengintegrasikan pemikiran pembaharuan ini, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berhasil mendorong transformasi dalam sistem pendidikan Islam di Aceh, yang mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

c. Mempertahankan dan Memperkuat Sistem Pendidikan Islam Tradisional

Tgk. Muhammad Daud Beureueh aktif dalam memperjuangkan dan mempertahankan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh, khususnya pendidikan di surau dan dayah, dari pengaruh modernisasi yang berkembang pada masa itu (Saharman, 2018). Upaya ini dilakukan untuk menjaga warisan dan tradisi pendidikan Islam yang telah lama berkembang di Aceh. Dengan mempertahankan sistem pendidikan tradisional ini, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berhasil menjaga kontinuitas nilai-nilai keislaman yang khas Aceh dan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan terintegrasi dengan budaya lokal. Sistem pendidikan tradisional ini juga berfungsi sebagai benteng terhadap arus modernisasi yang berpotensi mengikis identitas keislaman masyarakat Aceh.

d. Aktif dalam Gerakan Politik di Aceh

Tgk. Muhammad Daud Beureueh juga aktif dalam gerakan politik di Aceh, termasuk pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) pada tahun 1953-1962 (Ahmad, 2014). Keterlibatannya dalam gerakan politik ini berdampak pada upaya pengembangan pendidikan Islam di provinsi tersebut. Melalui perjuangan politiknya, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berusaha mempertahankan kedaulatan dan keutuhan wilayah Aceh serta memperjuangkan hak-hak masyarakat Aceh untuk menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas politiknya tidak hanya berfokus pada aspek pemerintahan, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam, karena beliau percaya bahwa pendidikan yang kuat merupakan kunci untuk memperjuangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Dengan kontribusi-kontribusi tersebut, Tgk. Muhammad Daud Beureueh telah memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan dan perkembangan pendidikan Islam di Aceh pada abad ke-20. Perannya dalam mendirikan pesantren, menyebarkan pemikiran pembaharuan, mempertahankan sistem pendidikan

tradisional, dan keterlibatannya dalam gerakan politik, menjadikannya sebagai salah satu tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Aceh. Upaya-upaya yang dilakukannya telah membentuk landasan yang kuat bagi sistem pendidikan Islam di Aceh, yang terus berkembang hingga saat ini.

## **2. Pembahasan**

Peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh tidak dapat dipisahkan dari konteks sosio-politik dan kultural di provinsi tersebut pada abad ke-20. Sebagai seorang ulama dan pemimpin politik yang berpengaruh, Tgk. Muhammad Daud Beureueh memanfaatkan jaringan dan posisinya untuk mempromosikan dan memperkuat sistem pendidikan Islam di Aceh.

Upaya Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam mendirikan pesantren dan menyebarkan pemikiran pembaharuan pendidikan Islam merupakan bagian dari gerakan revitalisasi dan modernisasi sistem pendidikan Islam di Nusantara yang tengah berlangsung pada masa itu. Pesantren-pesantren yang didirikannya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai Islam dan tempat pembentukan karakter. Gagasan-gagasan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Abduh dan Jamal al-Din al-Afghani diadopsi dan disebarkan melalui lembaga-lembaga pendidikan tersebut, sehingga menghasilkan generasi ulama dan cendekiawan yang progresif dan berwawasan luas.

Di sisi lain, upaya Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam mempertahankan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh mencerminkan usaha untuk menjaga warisan budaya dan tradisi Islam yang telah lama berakar di provinsi tersebut. Tgk. Muhammad Daud Beureueh berperan aktif dalam memperjuangkan dan mempertahankan sistem pendidikan di surau dan dayah dari pengaruh modernisasi yang berkembang

pada masa itu. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kontinuitas nilai-nilai keislaman yang khas Aceh dan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan terintegrasi dengan budaya lokal.

Peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh dalam pengembangan pendidikan Islam di Aceh juga tidak dapat dilepaskan dari keterlibatannya dalam gerakan politik di provinsi tersebut, khususnya pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia. Meskipun aktivitas politiknya berdampak pada situasi keamanan dan stabilitas di Aceh, upaya-upayanya dalam memajukan pendidikan Islam tetap berlangsung dan memberikan pengaruh signifikan bagi perkembangan Islam di Nusantara secara lebih luas. Tgk. Muhammad Daud Beureueh melihat pendidikan sebagai alat penting untuk membangun kesadaran politik dan keagamaan yang kuat di kalangan masyarakat Aceh.

Secara keseluruhan, peran Tgk. Muhammad Daud Beureueh merupakan salah satu contoh penting dalam sejarah pengembangan pendidikan Islam di Nusantara. Kontribusinya menggambarkan dinamika, tantangan, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh para ulama dan pemimpin Muslim dalam memperkuat dan memajukan sistem pendidikan Islam di wilayah-wilayah yang berada di bawah pengaruh kekuasaan kolonial. Melalui peran-peran strategisnya, Tgk. Muhammad Daud Beureueh berhasil meletakkan fondasi yang kuat bagi perkembangan pendidikan Islam di Aceh, yang terus berlanjut dan berkembang hingga saat ini.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tgk. Muhammad Daud Beureueh merupakan tokoh penting dalam sejarah pengembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di Aceh pada abad ke-20. Perannya meliputi mendirikan dan mengembangkan jaringan pesantren, menyebarkan pemikiran pembaharuan

pendidikan Islam, serta mempertahankan sistem pendidikan Islam tradisional di Aceh. Kontribusinya dalam bidang pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari konteks sosio-politik dan budaya di Aceh pada masa tersebut, termasuk keterlibatannya dalam gerakan pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang peran ulama dan pemimpin Muslim dalam pengembangan dan pembaharuan pendidikan Islam di wilayah-wilayah Nusantara yang terpengaruh oleh kolonialisme.

**E. Referensi**

- Ahmad, K. (2014, April 2). A Current Portrait of Islamic Education in Aceh. Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung, 1(1), 1-1. <https://doi.org/10.15575/isin.v1i1.1>
- Devira, M. (2020, March 2). Revisiting the implementation of active learning pedagogy in EFL classrooms. , 7(1), 223-236. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15089>
- Pratama, F S., Erasiah, E., Dalela, R., Ardy, M S., & Dewi, S K. (2023, June 30). KELANTAN THE LITTLE MECCA: ITS INFLUENCE ON THE ARCHIPELAGO'S 15th-19th CENTURY ISLAMIC CIVILISATION TO THE PRESENT DAY. , 21(1), 125-156. <https://doi.org/10.31291/jlka.v21i1.1110>
- Rossyka, M M. (2023, August 24). Pemikiran Tranformasi Pendidikan Islam di Indonesia. , 1(1), 83-85. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.103>
- Saharman, S. (2018, August 30). SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU. , 6(1), 93-104. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.693>
- Setiawan, A M., Hasanah, U., & Nabilla, . (2022, October 20). Jaringan Ulama: Penyebaran dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Nusantara. , 2(2), 6-13. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i2.380>
- Tuan Husain Kedah: His Influence and Contribution in Islamic Education and Development in Kedah. (2014, December 1). Mediterranean Center of Social and Educational Research. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n29p62>